



# Desain Kerajinan *Dida Mebel* Kabupaten Blitar

## The *Dida Mebel* Craft Design Blitar Regency

Okvito Eka Putu Buwono, Denik Ristya Rini\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: denik.ristya.fs@um.ac.id

Paper received: 20-07-2022; revised: 20-07-2023; accepted: 31-08-2023

### Abstrak

Blitar memiliki beberapa potensi industri yang menunjang perekonomian masyarakat salah satunya adalah industri mebel kayu yang bernama Dida Mebel. Industri mebel kayu ini terletak di Kabupaten Blitar. Beberapa aspek yang dapat dipelajari dari industri tersebut yaitu teknik pembuatan dan visual desain produknya. Aspek-aspek tersebut menjadikan objek ini menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil produk kerajinan Dida Mebel dan visual ornamen kerajinan Dida Mebel. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan di awal penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul akan direduksi dan dianalisis, kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan. Pada tahap akhir dilakukan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk kerajinan Dida Mebel sangat beragam, seperti pintu gebyok, kursi lincak, dan meja segi enam. Selain itu, diketahui juga bahwa gaya dan visual ornamen yang ada di Dida Mebel berakulturasi dan menghasilkan visual dan teknik ukir yang berbeda-beda.

**Kata kunci:** kerajinan, Dida Mebel, desain

### Abstract

Blitar has several industrial potentials that support the economy of the surrounding community, one of which is a wood furniture industry called Dida Mebel. This wood furniture industry is located in Blitar Regency. From this industry, there are several aspects including manufacturing techniques, and the aesthetic aspect of the product design. Therefore, it is very interesting to research. This study aims to analyze: (1) Dida Mebel craft product (2) visual ornaments of Dida Mebel. The research was conducted with a qualitative descriptive approach. This research begins with observation, interview, and documentation with the aim of collecting data and analysis carried out with the stages of data collection with the aim of collecting data and analysis carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. By means of triangulation of sources and method and by connecting data observation with a theoretical basis to check validity of the data. The validity of the data is done by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. From the result of the study, it was found that the styles and visual ornaments in Dida Mebel were acculturated and different visual and carving techniques.

**Keywords:** craft, *Dida's* Furniture, design

## 1. Pendahuluan

Seni kriya adalah cabang keilmuan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas berkarya rupa. Karya seni kriya identik dengan seni kerajinan, hal ini disebabkan karena pembuatan karya seni kriya yang tidak jauh dari pengerjaan tangan (*handmade*) dan memiliki aspek fungsional (nilai fungsi). Akan tetapi dalam pembuatannya, kerajinan tidak hanya menekankan aspek fungsional saja melainkan juga mempertimbangkan aspek emosional atau keindahan serta kepuasan dari si pengrajin. Di antara kerajinan yang mengutamakan nilai fungsional dan keindahan adalah kerajinan mebel. Mebel merupakan benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, dan bermain yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Marizar et al., 2020).

Mebel merupakan hasil kerajinan yang banyak digemari oleh masyarakat luas. Kerajinan mebel berupa perabot rumah tangga yang membantu banyak manusia dan menonjolkan aspek keindahan membuat masyarakat menggemari produk dari kerajinan mebel. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sumardjo (2000) bahwa seni memang bisa memperkaya kehidupan dengan memberikan sebuah pengalaman emosi atau pengalaman keindahan yang tidak diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

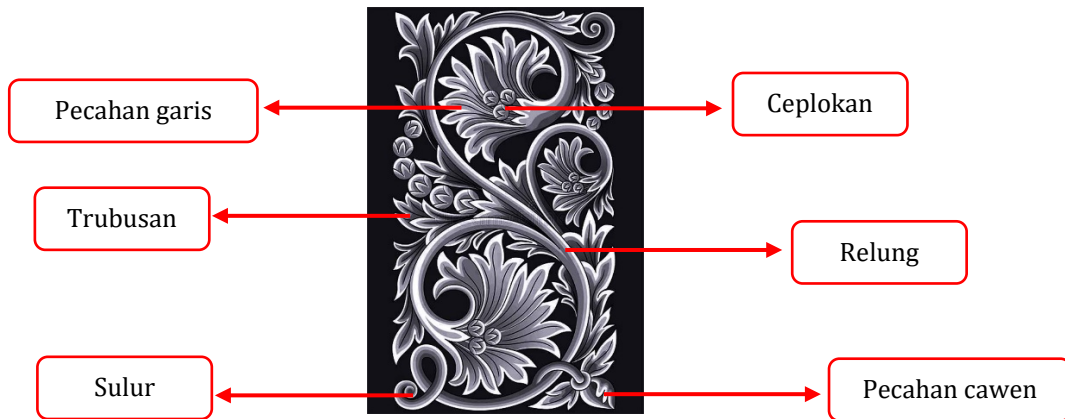
Indonesia adalah negara yang memiliki hutan yang sangat luas yaitu sekitar 143,9 juta hektar. Hal tersebut membuat Negara Indonesia dapat memproduksi berbagai jenis kayu, seperti kayu jati, mahoni, akasia, sengon, sono, kayu kelapa, dan lain sebagainya (Yosefi, 2008). Berbagai jenis kayu tersebut digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah industri mebel. Indonesia saat ini juga dapat mensuplai berbagai kebutuhan di bidang kerajinan kayu seperti kerajinan mebel. Salah satu daerah penghasil mebel di Indonesia terdapat di wilayah Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar memiliki beberapa potensi industri yang menunjang perekonomian masyarakatnya. Menurut Herdarti (2016) beberapa potensi industri tersebut di antaranya adalah objek wisata dan hiburan serta kuliner yang cukup dikenal oleh masyarakat luas. Selain memiliki tempat wisata, Kabupaten Blitar juga memiliki produk unggulannya yang menjadikannya magnet untuk menarik perhatian masyarakat luas terhadap Kabupaten Blitar, salah satunya adalah industri mebel kayu. Industri mebel di Kabupaten Blitar ini dapat bersaing di kancah domestik dan mampu menyaingi industri mebel dari kota Jepara, Tulungagung, Yogyakarta, dan Banyuwangi (Yanto, 54 tahun, wawancara 17 Februari 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dalam bidang kerajinan mebel di Kabupaten Blitar dapat memberikan sumbangsih pendapatan yang cukup besar untuk masyarakat dan daerah, serta mendorong usaha kecil maupun menengah untuk memunculkan dan meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Kabupaten Blitar cukup terkenal dengan industri mebelnya, mulai dari industri dengan skala kecil, menengah, sampai ke industri dengan skala besar. Produk industri yang dihasilkan adalah meja makan, meja kursi tamu, tempat tidur, almari, dan lain-lain. Industri mebel yang berada di Kabupaten Blitar tersebar di wilayah Kecamatan Srengat, Kecamatan Udanawu, Kecamatan Wonodadi, Kecamatan Ponggok, Kecamatan Sanan Kulon, Kecamatan Kademangan, Kecamatan Kanigoro, dan hampir setiap kecamatan di Kabupaten Blitar memiliki industri mebel baik skala kecil, menengah maupun pada skala besar (Fatihudin, 2011). Akan tetapi Kabupaten Blitar belum terlalu mempublikasikan tentang hasil motif ornamen yang diciptakan oleh pemahat luar daerah, seperti di Dida Mebel. Para pemahat dari luar daerah tersebut masuk di Kabupaten Blitar untuk bekerja menggarap ukiran mebel di Kabupaten Blitar. Adapun pemahat tersebut berasal dari daerah Jogja, Solo, dan Jepara sehingga mayoritas hasil ukiran ornamennya identik dengan ciri khas pemahat dari daerah asalnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan analisis visual desain produk mebel dan ornamen yang dihasilkan oleh pemahat dari luar Kabupaten Blitar, khususnya pada produk Dida Mebel. Industri Dida Mebel merupakan industri satu-satunya yang berada di Desa Karanggayam dan belum pernah ada penelitian tentang analisis desain kerajinan di tempat tersebut. Dengan demikian penelitian ini dirasa perlu untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mencatat tentang analisis desain kerajinan dan visual ornamen pada produk kerajinan di Dida Mebel.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Azizil Alim (2018) yang membahas tentang proses pembuatan dan visualisasi produk sentra mebel kayu di

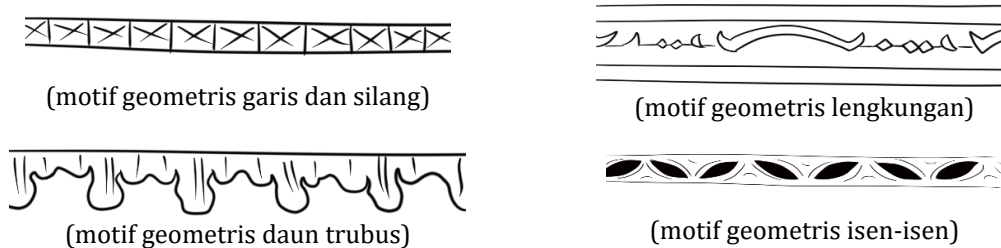
Kelurahan Bukir, Kota Pasuruan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan mebel kayu di Kelurahan Bukir terdiri dari proses persiapan, proses kontruksi, proses ukir, dan proses finising. Produk dibuat menggunakan material kayu jati dan menghasilkan seperti almari, kursi, meja, dipan, dan bufet. Ornamen yang diterapkan pada produk mebel lebih banyak menggunakan motif flora, namun masih meneruskan penggunaan motif fauna dan geometris, dengan mempertahankan gaya tradisional. Proporsi dari produk mebel yang dihasilkan sesuai dengan aspek ergonomi dan antropometri serta tetap mengutamakan aspek keamanan kenyamanan dan keindahan. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dari Ahmad Fatoni (2017) yang membahas tentang kreasi motif ukir pada kerajinan Rono UD Electra Mebel di Desa Prambon, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rono produksi UD Electra Mebel ini adalah Rono Islam (Mimbar Masjid), Rono Joglo (Gebyok), dan Rono Mahkota (Dekorasi Pernikahan). Motif ukir yang diterapkan adalah motif geometris, motif tumbuhan dan motif tradisional dari daerah Jepara. Nilai estetik yang terkandung dalam produk rono ukir UD Electra Mebel ini telah memenuhi prinsip keindahan dan tersusun rapi. Motif ukir yang diterapkan disusun secara indah dan beranekaragam membentuk satu kesatuan yang utuh dan diwujudkan dalam bentuk ukiran. Bentuk ukiran tersebut mempunyai komposisi, proporsi, keselarasan dan keseimbangan yang saling melengkapi antara bagian satu dengan bagian lainnya sehingga tercipta keharmonisan. Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya. Jika kedua penelitian diatas mengambil objek di Kota Pasuruan dan Kabupaten Trenggalek, maka penelitian ini mengambil objek di Kabupaten Blitar. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya yaitu meneliti ornament pada desain mebel yang dihasilkan oleh industry kerajinan daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis produk di Dida Mebel serta menganalisis visual ornamen pada produk kerajinan di Dida Mebel Kabupaten Blitar Jawa Timur. Adapun ornamen yang digunakan pada produk Dida Mebel yang akan dianalisis adalah motif flora dan motif geometris. Ornamen juga sering disebut dengan ragam hias, dikarenakan bentuk dari ornamen tersebut banyak digunakan untuk menghias suatu benda atau produk. Sholahuddin (2012) mengatakan bahwa ornamen merupakan desain dekoratif atau ornamen-tasi pada suatu permukaan berdasarkan pada pengulangan satu desain motif. Pada penggunaan motif juga dapat dikombinasikan dan ada pula yang digayakan atau distilasi. Seperti yang dikatakan Soepratno (2007) bahwa dalam penerapannya, ragam hias memiliki pola susunan yang berulang-ulang. Adapun motif ornamen yang digunakan pada Produk Dida Mebel adakah motif flora yang merupakan motif ragam hias dari bentuk dasar tumbuhan (Toekio, 1987). Jenis motif ragam hias flora merupakan pengembangan dari bentuk asli tumbuhan yang diwujudkan dalam bentuk suluran. Toekio (1987) juga menjelaskan bahwa motif tumbuhan dibedakan menjadi bentuk naturalis dan bentuk stilasi tumbuhan. Motif flora terdiri dari motif bunga, *patra* (daun), *lung* (batang muda yang melengkung), dan sulur (Sunaryo, 2009). *Patra* merupakan dedaunan dari bagian motif tumbuhan yang tersusun secara berulang-ulang. *Lung* atau relung jenis batang tanaman muda yang menjalar dan melengkung, *sulur* merupakan bagian batang yang menjalar dan melengkung. Menurut Soepratno (2007) motif ukir kayu terdiri dari unsur daun pokok, ikal, pecahan garis, pecahan *cawen*, *benangan*, *trubusan*. Dari berbagai motif ukir tersebut mendapatkan coraknya sesuai dengan tempat asal dan perkembangannya.



**Gambar 1. Motif ukiran flora (Jepara)**

Selain itu, terdapat juga motif geometris yang merupakan motif purba dan dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris terdiri dari dua unsur yaitu garis dan bidang serta bersifat abstrak atau bentuknya tidak dapat dikenali (Sunaryo, 2009). Motif geometris terbentuk dari titik, garis, dan bidang secara berulang mulai dari yang sederhana sampai tingkat yang rumit. Menurut Sunaryo (2009) ornamen geometris nusantara antara lain adalah pilin, lereng, meander, kawung, banji, jlamprang dan tumpal. Macam motif geometris dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni kaki silang, pilin, kincir, dan bidang (Toekio, 1987). Kemudian disusun sehingga terbentuk menjadi ragam hias dengan berbagai macam pola.



**Gambar2. Motif ukiran geometris**

Secara teoritis penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi dokumen tertulis berupa catatan tentang analisis desain kerajinan di Dida Mebel dan visual ornamen yang digunakan pada Produk di Dida Mebel. Sebagai manfaat praktis untuk peneliti, penelitian ini dilakukan guna menerapkan metode ilmiah dan keilmuan dalam bidang seni rupa yang telah dipelajari dalam perkuliahan, dan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Pendidikan seni. Bagi mahasiswa Seni dan Desain Universitas Negeri Malang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dan untuk melengkapi dokumen terkait penelitian ini di masa yang akan datang. Manfaat bagi Dida Mebel dengan adanya penelitian ini adalah untuk memperkenalkan, membranding produk kerajinan dan untuk mempertahankan eksistensi Dida Mebel sebagai sentra penghasil kerajinan mebel di Kabupaten Blitar di masa yang akan datang.

## 2. Metode

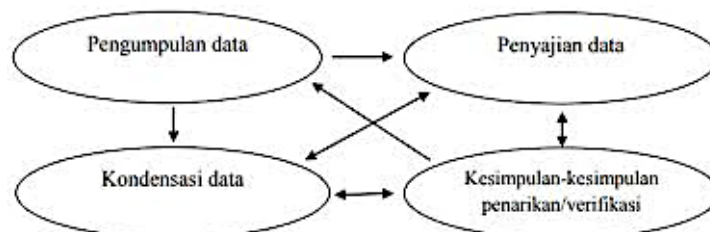
Analisis desain kerajinan di Dida Mebel Kabupaten Blitar Jawa Timur ini merupakan rancangan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang ada dalam penelitian ini berupa data visual dan data deskriptif yang di dapat dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data visual berupa gambar atau foto objek kerajinan di Dida Mebel,

sedangkan data deskriptif berupa deskripsi visual dari kerajinan di Dida Mebel. Adapun tabel ruang lingkup dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 1. Ruang lingkup penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
Desain produk Dida Mebel	- Prinsip desain produk mebel	Desain mebel: - Bentuk	- Narasumber (pemilik mebel)	- Observasi
	- Makna filosofi desain mebel	- Motif ornamen	- Narasumber (pemahat)	- Wawancara
	- Analisis visual ornamen	- Tekstur	- Hasil desain produk kerajinan mebel	- Dokumentasi
		- Gaya		

Pengumpulan data visual untuk penelitian ini dilakukan dengan mengamati tiga produk kerajinan dari Dida Mebel. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data visual kerajinan dan ornamen pada produk Dida Mebel. Narasumber menjelaskan mengenai jenis produk kerajinan dan jenis ornamen yang di gunakan pada produk yang dibuat oleh Dida Mebel. Proses pengumpulan data visual tersebut dilakukan dengan proses wawancara kepada informan, hal tersebut bertujuan agar memenuhi kelengkapan data visual beserta dengan deskripsinya. Pada proses wawancara ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur agar informan tidak merasa terlalu formal dan agar lebih luas pada pembahasan topik yang sedang dibahas. Proses wawancara ini juga memanfaatkan paduan wawancara.



**Gambar 3. Bagan analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (Sumber: Miles, M.B, Huberman, A. M, & Saldana, 2014)**

Data yang telah terkumpul dan telah terpilih pada penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian dengan tipe analisis deskriptif interpretatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti merupakan instrumen utama. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilah jenis produk mebel dan visualisasinya. Pada penelitian ini penyajian data disajikan dengan cara menyajikan hasil penemuan dari kegiatan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil produk kerajinan Dida Mebel dan motif ornamen yang digunakan pada kerajinan di Dida Mebel. Data awal disajikan dengan bentuk gambar atau foto serta uraian kata menggunakan tabel agar memudahkan peneliti untuk menganalisis sampai dengan ke tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada fase ini peneliti mulai menarik hasil kesimpulan dari data penelitian yang sesuai dengan indikator penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis atau temuan-temuan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara pada pemilik Dida Mebel, dapat dijabarkan dalam bab hasil dan pembahasan bahwa peneliti menemukan tiga produk kerajinan berdasarkan jenis produk yang dianalisis, diantaranya: (1) Produk Desain Pintu Gebyok, (2) Produk Desain Kursi Lincak, dan (3) Produk Desain Meja Segi Enam. Pada ketiga produk kerajinan Dida Mebel memiliki unsur estetik yang

dapat dilihat yakni dari segi bentuk, ornamen, tekstur dan gaya produk mebel. Selain itu, dalam pembuatan produk kerajinan mebel menggunakan prinsip desain diantaranya; prinsip kesatuan, keseimbangan, dan proporsi.

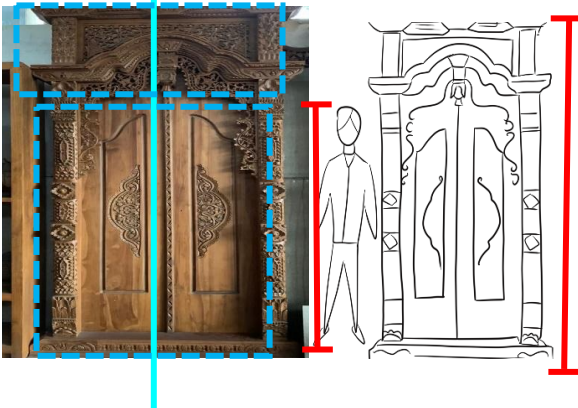
### 3.1. Analisis Produk Dida Mebel

Kabupaten Blitar secara geografis terletak di Provinsi Jawa Timur. Serta memiliki luas wilayah 1.589 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 22 kecamatan serta 248 desa/kelurahan. Wilayah Kabupaten Blitar sendiri terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian 300-400m dari permukaan air laut. Secara geografis Kabupaten Blitar terletak di 111°40' – 112°10' Bujur Timur dan 7°58' – 8°9'51" Lintang Selatan. Selain itu kabupaten Blitar bagaian barat perbatasan dengan Kabupaten Tulungagung yang dipisahkan oleh aliran sungai Berantas dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan berwirausaha serta industri lokal, salah satunya adalah industri mebel yang terletak di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Karanggayam menjadi salah satu desa yang memiliki industri mebel yang beragam, salah satunya adalah Dida Mebel. Dida Mebel memproduksi berbagai macam perabotan mebel, seperti; meja, kursi, almari, buffet, meja rias, dan lain-lain. Dida Mebel yang didirikan oleh Sugeng, merupakan orang pertama yang mendirikan Dida Mebel di Desa Karanggayam. Sugeng merupakan warga Sragen Jawa Tengah yang merantau ke Desa Karanggayam, setelah berdiri kurang lebih 23 tahun mebel tersebut lalu dikelola oleh Dodik Prayogi yang merupakan anak kandung Sugeng. Dalam perkembangannya Dida Mebel sendiri mendatangkan pemahat dari berbagai daerah luar kota untuk menggarap ornamen dari produk mebel tersebut (Prayogi, 2020). Berkaitan dengan hal ini, dalam wawancara yang dilakukan dengan Dodik Prayogi selaku pemilik Mebel, peneliti menemukan 3 (tiga) produk kerajinan berdasarkan jenis produk yang akan dianalisis. Berkaitan dengan tiga produk hasil kerajinan tersebut, produk yang menjadi bahan kajian dalam tabel ini mempunyai rincian sebagai berikut:

#### *Prinsip desain mebel*

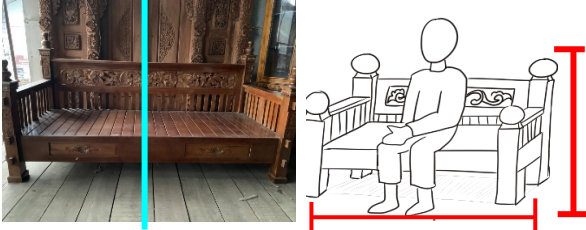
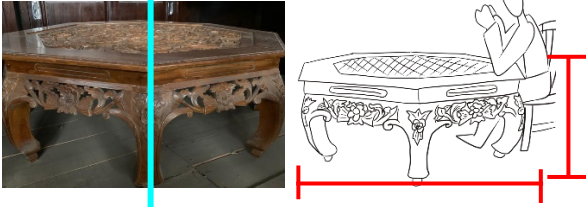
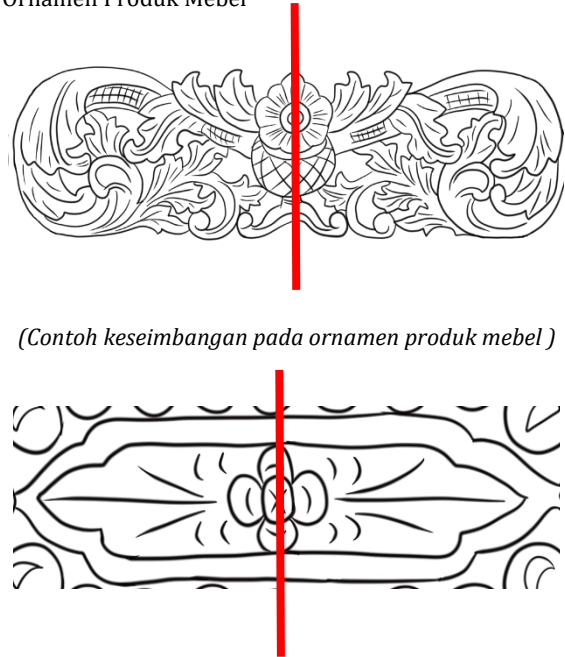
Adapaun prinsip atau landasan desain dalam membuat produk mebel di Dida Mebel diantaranya adalah prinsip kesatuan, keseimbangan, dan proporsi. Adapun penjabarannya sebagi seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tabel prinsip desain**

Sampel produk	Prinsip desain
<p data-bbox="256 1462 400 1491">Pintu Gebyok</p> 	<p data-bbox="858 1462 1002 1491">1. Kesatuan</p> <p data-bbox="858 1491 1366 1711">Seperti yang dikatakan Sholahudin kesatuan adalah hal yang sangat penting pada sebuah desain (Sholahudin et al., 2018). Sehingga dengan demikian produk mebel akan terkesan menampilkan komposisi secara utuh. Prinsip kesatuan produk Dida Mebel dapat dilihat dari keserasian antara penempatan ornamen dengan ukuran suatu produk mebel.</p> <p data-bbox="858 1711 1366 2000">1) produk mebel pintu gebyok yang menampilkan kesan menyatu antara ukiran ornamen flora dengan bentuk pintu mebel. 2) produk kursi lincak memiliki kesatuan antara bagian sandaran dengan bagian dudukan memiliki kesan satu yang padu ditambah dengan penempatan ornamen di berbagai kursi menambah kesan menyatu. 3)meja segi enam memiliki kesatuan antara bagian kaki dengan bagian permukaan utama</p>

*(Gambar tersebut memuat prinsip desain yaitu; kesatuan, keseimbangan, dan proporsi)*

**Tabel 2. Tabel prinsip desain (Lanjutan)**

Sampel produk	Prinsip desain
<p>Meja Lincak</p>  <p>(Gambar tersebut memuat prinsip desain yaitu; kesatuan, keseimbangan, dan proporsi)</p>	<p>ditambah lagi dengan penempatan ornamen yang menambah kesan menyatu.</p> <p><b>2. Keseimbangan</b> Keseimbangan adalah penataan elemen sehingga membentuk sebuah komposisi yang tepat (Sholahuddin, 2012). Hal ini juga selaras dengan pendapat Indrawati bahwa keseimbangan sendiri terdiri dari dua jenis, antara lain adalah keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau asimetris (Ratnawati et al., 2019). Pada Dida Mebel kebanyakan menerapkan pola keseimbangan formal daripada keseimbangan informal. Hal tersebut dikarenakan bentuk desain mebel memiliki berat yang sama antara sisi kiri dan sisi kanan, sehingga menampilkan kesan seimbang dan simetri. Keseimbangan formal pada produk mebel Dida Mebel dijumpai pada penerapan motif ornamen folra. Sehingga dengan pola formal yang diterapkan pada produk mebel dapat memunculkan kesan megah dan indah. Keseimbangan formal pada produk pintu gebyok serta keseimbangan pada ornamennya. Seperti yang terdapat pada produk mebel Pintu gebyok, kursi lincak, dan meja segi enam memiliki yang menampilkan kesan keseimbangan formal.</p>
<p>Meja Segi enam</p>  <p>(Gambar tersebut memuat prinsip desain yaitu; kesatuan, keseimbangan, dan proporsi)</p>	<p><b>3. Proporsi</b> Proporsi adalah hubungan antara suatu bidang bagian dengan bidang bagian yang lainnya atau dengan keseluruhannya atau seluruh benda yang lain (Sholahuddin, 2012). Dalam prinsip proporsi ukuran memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan produk yang istimewa. Produk dikatakan sesuai ketika ukuran sebuah produk sesuai dengan analisis tubuh manusia rata-rata, sehingga menjadikan produk itu sesuai dan nyaman ketika digunakan. Hal tersebut sependapat dengan Marizar bahwa mebel yang sempurna adalah mebel yang memberikan kenyamanan pada penggunaannya (Anwar, 2021). Proporsi sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu proporsi absolut adalah perbandingan antar bagian-bagian terhadap objek itu sendiri, sedangkan proporsi relative merupakan perbandingan dengan objek lain (Sholahuddin, 2012). Pada produk mebel di Dida Mebel tidak hanya menggunakan perbandingan proporsi dengan manusia, proporsi ukuran produk Dida Mebel juga disesuaikan dengan ukuran objek disekitarnya. Seperti pada produk gebyok, kursi lincak dan meja segi enam.</p>
<p>Ornamen Produk Mebel</p>  <p>(Contoh keseimbangan pada ornamen produk mebel )</p> <p>(Contoh keseimbangan pada ornamen produk mebel )</p>	


**Tabel 3. Produk desain Pintu Gebyok**

Produk desain	Desain	Nilai filosofis
<p>Pintu gebyok (full ukir)</p> 	<p>Bentuk: Pintu gebyok tersebut berbentuk dasar persegi panjang</p> <p>Motif Ornamen: Motif ornamen dari produk tersebut mengambil dari hasil stilasi tumbuhan (flora) dengan tambahan motif ornamen berbentuk geometris.</p> <p>Gaya: Pintu gebyok tersebut memiliki gaya klasik dengan berciri kas Jepara</p> <p>Fungsi: Pintu gebyok tersebut memiliki banyak fungsi, seperti tempat kluar masuk rumah dan sebagai pintu utama dalam sebuah ruangan khusus dan sebagai hiasan dekorasi interior.</p> <p>Ukuran: 300 x 180 cm.</p>	<p>Jika dilihat dari segi filosofis di Jawa pengguna pintu gebyok ini memiliki banyak makna, antara lain desain dua pintu yang selaras melambangkan keharmonisan dalam sebuah kehidupan antara hubungan manusia dengan alam. Disamping itu pintu gebyok juga menyimbulkan tujuan kehidupan manusia di dunia dan sebagai harapan akan kedamaian dan kesejahteraan di dunia. Dari segi corak motif ornamen ragam hias melambangkan keharmonisan antara manusia dan tumbuhan. Kedua pintu melambangkan dua hubungan manusia dengan Tuhannya Khoiri (2022).</p>

**Tabel 4. Produk desain Kursi Lincak**

Produk desain	Desain	Nilai filosofis
<p>Kursi lincak (Panjang)</p> 	<p>Bentuk: Kursi lincak tersebut secara umum memiliki bentuk dasar persegi Panjang.</p> <p>Motif Ornamen: Pada produk tersebut memiliki motif flora dan motif geometris.</p> <p>Gaya: Pada produk tersebut menggunakan gaya klasik Jepara dengan ukiran yang mewah.</p> <p>Fungsi: fungsi kursi lincak tersebut adalah untuk duduk ataupun tidur dan sebagai hiasan pada interior rumah.</p> <p>Ukuran: 150 x 55 cm dengan tinggi alas 25cm.</p>	<p>Jika dilihat dari segi filosofis lincak merupakan sarana untuk lelaki prihatin atau memohon kepada Tuhan Khoiri(2022). Dalam pandangan masyarakat Blitar lincak merupakan benda religious fungsional sebagai tempat bersantai, bersosialisasi dan bermeditasi. Lincak menurut pandangan masyarakat jawa di artikan sebagai sarana untuk bersosialisai dengan sesama masyarakat, dengan demikian keberadaan lincak sangat berarti dari segi hubungan masyarakat.</p>

**Tabel 5. Produk desain Meja Seni Enam**

Produk desain	Desain	Nilai filosofis
<p>Meja segi enam (pendek)</p> 	<p>Bentuk: meja segi enam tersebut memiliki bentuk dasar segi enam.                      Motif Ornamen: Produk meja segi enam tersebut menggunakan motif ornamen ragam hias tumbuhan (flora).                      Gaya: Gaya pada meja segi enam tersebut adalah gaya klasik Jepara dengan ukiran flora yang mewah.                      Fungsi: fungsi meja tersebut adalah untuk meletakkan sesuatu dan sebagai hiasan pada interior rumah.                      Ukuran: 100 x 100cm dengan tinggi alas 40cm.</p>	<p>Jika dilihat dari segi filosofis meja segi enam memiliki berbagai nilai filosofis, diantaranya adalah meja sebagai tempat untuk menaruh berbagai bentuk barang mulai dari makanan dan lain lain . sehingga meja diibaratkan sebagai tempat rezeki dari Tuhan. Meja yang memiliki sudut berjumlah enam yang dimana angka enam memiliki bentuk sama dengan angka Sembilan jika dibalik. Angka tersebut merupakan angka tertinggi menurut filosofi jawa.</p>

Jika dilihat dari segi estetika desain produk kerajinan di Dida Mebel tidak hanya mementingkan pada aspek fungsional saja, tetapi juga memngutamakan aspek keindahan sebagai salah satu kebutuhan batiniah manusia. Hal ini sependapat dengan Sumardjo bahwa seni dapat memperkaya kehidupan manusia, dengan memberikan pengalaman emosi serta keindahan dalam kehidupan sehari-hari (Prihwanto, 2021). Oleh karena itu, segi keindahan perlu diperhatikan dalam proses pembuatan kerajinan mebel. Tetapi di samping hal tersebut pengrajin mebel harus tetap memperhatikan fungsi pokok dari sebuah produk kerajinan mebel tersebut. Karena mebel itu merupakan senirupa terapan. Seperti yang dikatakan Marizar oleh karena itu fungsi pada senirupa terapan merupakan penggerak desain tersebut (Usop, 2019).

### 3.2. Estetik Desain Produk Dida Mebel

Desain produk kerajinan mebel yang diproduksi oleh pengrajin di Dida Mebel jika dilihat dari segi bentuk, ukiran ornamen, tekstur dan gaya pada produk mebel antara lain;

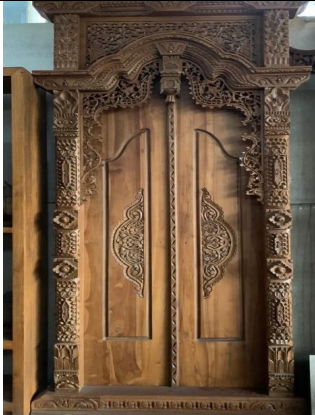


#### *Bentuk*

Mebel adalah benda pakai yang memiliki tiga dimensi, sehingga mebel ini sendiri memiliki ketebalan pada bentuk serta memiliki ruang dan sudut pandang yang prespektif. Hal ini selaras dengan (Indrawati, 2009) bahwa bentuk dan ruang memiliki hubungan yang sangat erat, karena bentuk menempati suatu ruang. Sementara produk mebel terbentuk karena beberapa bidang menjadi satu dan menutup sehingga membentuk suatu ruang di dalamnya. Hal tersebut juga sependapat dengan Sanyoto, (2010) bahwa bidang adalah bentuk datar yang memiliki dimensi panjang atau lebar serta menutup pada suatu permukaan (Rahman et al., 2019).

Bentuk utama yang digunakan di Dida Mebel ada banyak bentuk geometris, tetapi pada penerapannya cenderung menggunakan bentuk geometrik dan non geometrik atau bentuk gabungan yang paling bnyak digunakan di Dida Mebel. Pada produk mebel tersebut lebih dominan menggunakan bentuk dasar persegi dan persegi panjang sehingga memiliki kesan presektif bentuk balok. Sebagai contoh adalah produk kursi ruang tamu, meja dan pintu gebyok. Ditinjau dari segi visualisasi bentuk mebel geometris persegi dan persegi panjang banyak dijumpai

pada mebel kayu Dida Mebel. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan bentuk produk mebel kayu Dida Mebel.

**Tabel 6. Bentuk produk mebel geometris**

<b>Bentuk geometris produk</b>		
		
<p>Pintu gebyok ini memiliki bentuk dasar persegi Panjang.</p>	<p>Kursi lincak ini memiliki bentuk dasar persegi panjang</p>	<p>Meja segi enam ini memiliki bentuk dasar persegi enam</p>

#### *Ornamen*

Ornamen sendiri juga berkaitan erat dengan pemberian hiasan motif pada produk mebel kayu tersebut. Ukiran kayu merupakan hasil dari sebuah kegiatan seni yang menghasilkan nilai rasa estetik yang berlandaskan pada keterampilan teknis dan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan unsur estetik pada karya tersebut juga mempengaruhi kualitas karya tersebut. Hal ini juga sependapat dengan Sholahudin bahwa ornamen digunakan sebagai hiasan pada mebel dengan tujuan untuk memperindah serta menambahkan kesan penting (Sholahuddin, 2012).

Pada awal perkembangannya desain ornamen ukir Dida Mebel hanya menonjolkan ukiran yang terlihat sederhana seperti mengangkat tema ukiran campuran atau ukiran kayu berupa bidang datar saja. Seiring dengan perkembangan dengan berjalannya waktu banyak pemahat dari Solo, Jogja, dan Jepara yang bermigrasi ke Kabupaten Blitar tepatnya di Kecamatan Srengat. Hal tersebut menjadikan ornamen di Dida Mebel mengalami akulturasi atau percampuran dan mengakibatkan banyaknya perubahan. Perubahan tersebut terletak pada bentuk visual terutamanya dan beberapa teknik pembuatannya. Seiring dengan perkembangannya ornamen ukiran Dida Mebel banyak diminati oleh banyak masyarakat. Penerapan motif yang digunakan pada produk mebel Dida Mebel berbeda-beda. Adapun motif tersebut yang digunakan pada produk yang akan di analisis antara lain motif flora dan geometris. Menurut Prayogi (2020) bahwa mendatangkan pemahat dari luar kota ketika menggarap pesanan mebel yang full dengan pahatan tangan khas dari daerah yang diinginkan. Adapun jenis dari pahatan beraneka ragam jika dilihat dari segi teknik pembuatannya, antara lain; (1) Dengan teknik *plong* atau *bobokan*, dikarenakan cara penggunaan teknik ini dengan cara melubangi atau membobok media yang ingin di pahat sesuai dengan seketesa awal, lalu setelah dilubangi selanjutnya di pahat secara manual menggunakan tатаh atau alat pahat yang lain. (2) Dengan teknik *lemahan*, teknik pahatan ini berbeda dengan teknik *plong* atau *bobokan*, yang membedakan teknik ini adalah hasil dari pahatan ini tidak memiliki lubang dan seluruh pengerjaannya secara manual serta tanpa menggunakan alat bantuan berupa mesin mulai dari pembuatan motif sampai ke tahap *finishing*, artinya ukiran ini bisa dikatakan mirip dengan relief (Maulana, 2020). Dari berbagai teknik yang sering digunakan banyak diantaranya menggunakan teknik detak *cawen*







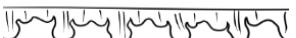

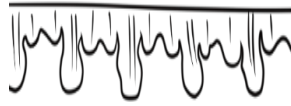
atau coretan, teknik itu merupakan sebutan orang Kabupaten Blitar untuk menyebut teknik *lemahan* (Khoiri, 2022).

Pada motif flora yang digunakan di Dida Mebel banyak menggunakan stilasi dari daun, suluran, ikal,serta bunga tertentu. Semua bagian tumbuhan tersebut yang digunakan sebagai hiasan ukiran pada produk mebel kayu Dida Mebel. Seperti yang dikatakan Soepratno bahwa motif ukiran kayu terdiri dari unsur daun pokok, pecahan, ikal trubusan, dan benangan (Sugiarto, 2020). Penerapan motif geometris juga di terapkan pada produk Dida Mebel. Motif geometris yang diterapkan pada produk mebel diantaranya terdiri dari kumpulan bidang dan titik-titik serta garis dan bentuk tak beraturan. Motif tersebut di stilasi sehingga membentuk suatu ukiran yang indah. Hal tersebut juga sependapat Sunaryo bahwa motif geometris tersebut berkembang mulai dari bentuk garis, titik atau pada bidang yang berulang (Sabatari, 2011). Penerapan motif tersebut pada produk mebel akan memunculkan kesan klasik pada produk tersebut. Berikut tabel yang menampilkan ornamen motif flora dan geometris pada produk Dida Mebel.







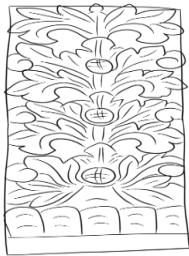




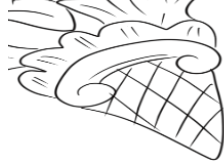








**Gambar 4. Produk mebel Pintu Gebyok**




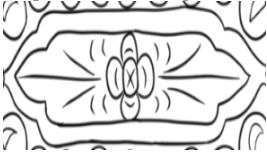




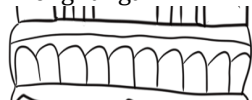





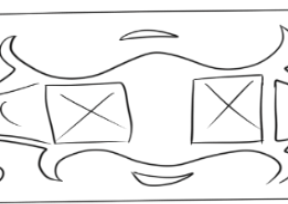
**Tabel 7. Ornamen produk mebel Pintu Gebyok**

Ornamen	Keterangan	
Ornamen gebyok atas 	1. Lengkungan dan isen-isen 	3. Isen isen daun 
   	2. Ornamen geometris dan daunan 	4. Ornamen geometris 







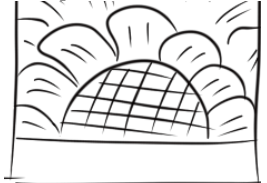
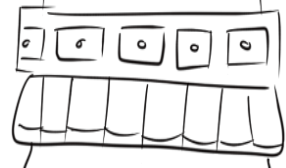




**Tabel 7. Ornamen produk mebel Pintu Gebyok (Lanjutan)**

Ornamen	Keterangan	
<p data-bbox="229 309 655 342">Ornamaen gebyok atas samping kiri</p>  	<p data-bbox="655 309 997 342">1. Lengkung dan isen-isen</p>  <p data-bbox="655 465 997 499">2. Ceplokan</p> 	<p data-bbox="997 309 1359 342">3. Relung/ikal</p> 
<p data-bbox="229 757 655 790">Ornamen Gebyok atas samping</p>  	<p data-bbox="655 757 997 790">1. Ceplok</p> 	<p data-bbox="997 757 1359 790">2. Daun trubus</p> 
<p data-bbox="229 1178 655 1211">Ornamen gebyok samping kiri</p>  	<p data-bbox="655 1178 997 1211">1. Ceplok</p>  <p data-bbox="655 1391 997 1424">2. Trubusan</p> 	<p data-bbox="997 1178 1359 1211">3. Mahkota</p>  <p data-bbox="997 1391 1359 1424">4. Suluran</p> 
<p data-bbox="229 1671 655 1704">Ornamen tengah atas</p> 	<p data-bbox="655 1671 997 1704">1. Angkup daun</p> 	<p data-bbox="997 1671 1359 1704">2. Ceplok dan ornamen geometris</p> 







**Tabel 7. Ornamen produk mebel Pintu Gebyok (Lanjutan)**

Ornamen	Keterangan
<p data-bbox="228 309 606 336">Ornamen tengah atas 3</p> 	<p data-bbox="699 315 981 342">1. Buletan dan daunan</p>  <p data-bbox="699 495 981 521">2. Buletan dan isen- isen</p>  <p data-bbox="1038 315 1257 342">3. Ceplok kembang</p> 
<p data-bbox="228 638 606 665">Ornamen atas 4</p> 	<p data-bbox="699 645 981 705">Ornamen Kembangan mahkota bunga matahari</p> 
<p data-bbox="228 920 606 947">Ornamen bawah</p> 	<p data-bbox="699 927 837 954">1. Godongan</p>  <p data-bbox="699 1137 863 1164">2. Lengkungan</p>  <p data-bbox="1038 927 1177 954">3. Ceplokan</p> 
<p data-bbox="228 1263 606 1290">Ornamen kaki</p> 	<p data-bbox="699 1270 831 1296">1. Ceplokan</p>  <p data-bbox="699 1476 858 1503">2. Ikal/relung</p> 
<p data-bbox="228 1664 606 1691">Ornamen kaki 2</p> 	<p data-bbox="699 1671 1118 1697">1. Isen-isen godongan dan geometris</p> 

**Tabel 7. Ornamen produk mebel Pintu Gebyok (Lanjutan)**

Ornamen	Keterangan	
<p data-bbox="229 315 507 342">Ornamen tengah atas 1</p>  	<p data-bbox="695 315 804 342">1. Ceplok</p> 	<p data-bbox="1035 315 1209 342">2. Daun trubus</p> 
<p data-bbox="229 792 507 819">Ornamen tengah atas 2</p>  	<p data-bbox="695 792 831 819">1. Ceplok</p> 	<p data-bbox="1035 792 1283 819">3. Ornamen geometri</p> 
<p data-bbox="229 1319 507 1346">Ornamen tengah atas 3</p>  	<p data-bbox="695 1319 831 1346">1. Trubusan</p> 	<p data-bbox="1035 1319 1155 1346">2. Garisan</p> 



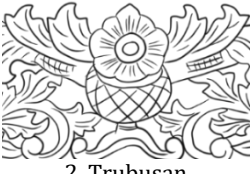



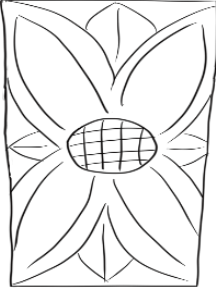


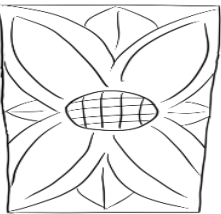
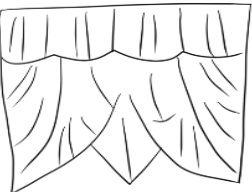

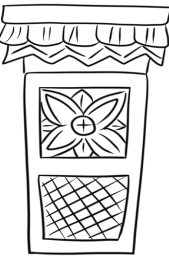


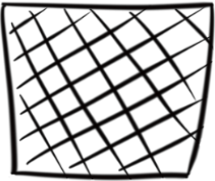
**Tabel 7. Ornamen produk mebel Pintu Gebyok (Lanjutan)**

Ornamen	Keterangan	
	1. Ceplokan	4. Trubusan
		
	2. Isen-isen	5. Relung
		
	3. Ikal/ulir	



**Gambar 5. Produk mebel Meja Lincak**













**Tabel 8. Ornamen produk mebel Pintu Kursi Lincak**

Ornamen	Keterangan	
<p>1. Ornamen sandaran</p>  	<p>1. Ceplokan</p>  <p>2. Trubusan</p> 	<p>3. Suluran</p> 
<p>2. Ornamen samping</p> 		<p>Ornamen bunga sebagai hiasan tangan kursi lincak bagian samping kanan dan kiri kursi.</p>
<p>3. Ornamen tangan</p>  	<p>1. Ornamen Kembangan sebagai hiasan kursi depan.</p> 	<p>2. Ukiran daun sebagai hiasan tangan kursi depan.</p> 
<p>4. Ornamen tangan atas</p>  	<p>1. Geometris Rumputan</p>  <p>2. Kembangan</p> 	<p>3. Geometri</p> 



Gambar 6. Produk mebel Meja Segi Enam

Tabel 9. Ornamen produk Mebel Meja Segi Enam

Ornamen	Keterangan	
<p>1. Ornamen permukaan</p> 	<p>1. Ceplokan</p> 	<p>3. Trubusan</p> 
	<p>2. Suluran</p> 	
<p>2. Ornamen samping</p> 	<p>1. Ceplok</p> 	<p>2. Daun Trubus</p> 
		
<p>3. Ornamen kaki</p> 	<p>1. Ceplok</p> 	<p>2. Godongan</p> 

### *Teskstur*

Suatu benda yang memiliki segala dimensi dan bidang selalu memiliki tekstur yang bermacam-macam. Seperti yang dikatakan oleh Marizar bahwa segala aktifitas desain selalu membutuhkan pengetahuan tentang tekstur dan karakteristik (Marizar et al., 2020). Karakteristik tersebut meliputi, licin, lunak, kasar, serta bercorak. Dengan demikian suatu kualitas mebel akan terlihat bernilai jika dilihat dari segi tekstur yang sempurna (Sholahuddin, 2012). Tekstur kayu yang tampak pada sebuah produk mebel tersebut dipengaruhi dengan jenis pewarnaan yang digunakannya (Astuti & Asngad, 2020). Ada berbagai jenis pewarnaan yang membuat tekstur kayu pada sebuah mebel tampak indah. Diantarnya adalah dengan menggunakan pewarnaan melamin yang akan membuat tekstur kayu akan pudar, dan menciptakan sebuah tekstur baru seperti takstur polos bahkan sampai kepada tekstur marmer (Aghnia & Triyanto, 2023). Sedangkan jika menggunakan plitur akan membuat tampak jelas tekstur kayu pada mebel tersebut. Sedangkan, di Dida Mebel kebanyakan produknya menggunakan plitur untuk proses pewarnaan barang yang tujuannya agar tekstur kayu tampak lebih jelas dan menambahkan kesan hangat pada produk tersebut. Adapun sajian gambar yang memperlihatkan produk mebel Dida Mebel yang menggunakan pewarnaan jenis plitur sebagai berikut:






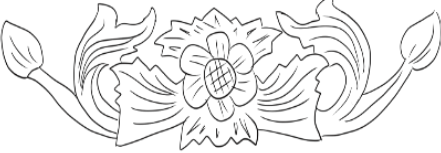


**Gambar 7. Tekstur pada Mebel kayu Dida Mebel**

### *Gaya Mebel*

Selain memperhatikan aspek fungsional dan segi estetik ornamen sebagai aspek keindahan, kerajinan di Dida Mebel juga memperhatikan aspek sentuhan gaya pada produknya. Seperti yang dikatakan oleh Marizar bahwa gaya merupakan awal dari sebuah perancangan mebel (Marizar et al., 2020). Pada produk Dida Mebel menggunakan berbagai jenis gaya, antara lain gaya klasik, gaya modern dan primitif. Gaya yang sering digunakan dan dikembangkan pada produk Dida Mebel adalah gaya klasik Jepara, dengan cirikhas utamanya adalah daun trubusan yang berbentuk daun yang keluar di sepanjang tangkai relung. Hal tersebut dikarenakan masyarakat pasar lebih menyukai dengan gaya klasik Jepara (Kurniawan & Wiyoto, 2018) dari produk Dida Mebel. Adapun hasil dari produk Dida Mebel yang menggunakan gaya klasik Jepara sebagai berikut:

**Tabel 10. Ornamen produk mebel**

Produk	Ornamen
<p>1. Pintu Gebyok</p>  <p>(produk mebel dengan gaya klasik Jepara)</p>	 <p>(salah satu ornamen bagian pintu gebyok)</p>
<p>2. Kursi Lincak</p>  <p>(produk mebel dengan gaya klasik Jepara)</p>	 <p>(salah satu ornamen bagian kursi lincak)</p>
<p>3. Meja Segi Enam</p>  <p>(produk mebel dengan gaya klasik Jepara)</p>	 <p>(salah satu ornamen bagian meja segi enam)</p>

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil ketiga produk Dida Mebel diantaranya adalah pintu gebyok, kursi lincak, meja segi enam memiliki gaya dan corak ragam hias dari daerah Jepara, bagi pengrajin mebel atau penggarap mebel memiliki keahlian spesifikasi masing-masing, antara lain adalah ada khusus bagian penggarap desain bentuk mebel dan yang khusus untuk penggarap ornamen ragam hias pada produk mebel. Produk mebel Dida Mebel jika ditinjau dari segi desain mebel dijabarkan antara lain desain bentuk produk mebel, ornamen, tekstur dan gaya, sedangkan dari prinsip desain dapat dijabarkan antara lain, kesatuan, keseimbangan dan proporsi. Bentuk desain produk mebel di Dida Mebel memiliki tiga dimensi. Sehingga bentuk yang dihasilkan memiliki ruang dan dari segi prespektif nampak jelas. Bentuk mebel yang digunakan di Dida Mebel banyak menggunakan geometris persegi dan bentuk gabungan mengikuti fungsi dan karakter masing-masing. Pada tahap ukiran ornamen yang digunakan pada produk mebel di Dida Mebel pada awalnya hanya menonjolkan keindahan alamiah dari tekstur kayu yang digunakan dan terkesan sangat sederhana, tetapi seiring dengan berjalanya waktu banyak tenaga pemahat dari berbagai daerah seperti, Solo, Jogja, Jepara yang bermigrasi ke Kecamatan Srengat, sehingga terciptanya akulturasi dari segi teknik ukir dan visual yang dihasilkan. Penerapan motif ukiran yang digunakan pada produk Dida Mebel meliputi motif flora, fauna, geometri dan motif figuratif. Motif flora yang digunakan pada produk mebel terdiri dari hasil stilasi daun

tanaman dan sulur-suluran dan bunga. Motif fauna yang digunakan pada produk mebel diantaranya adalah bentuk naga, dan sebagainya. Motif geometris yang digunakan pada produk mebel tersebut terdiri dari garis-garis bidang, titik serta bentuk tak beraturan yang digambarkan secara simple dan sederhana.

## Daftar Rujukan

- Aghnia, I. M., & Triyanto. (2023). Pendekatan Ekspresi Estetis Karya Seni Patung Sumarno Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 12(1), 49–61. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>
- Anwar, I. R. K. (2021). Trolis Belanja Sebagai Konsep Perancangan Kursi Teras. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 4, 47–58.
- Astuti, U. W., & Asngad, A. (2020). Uji sensoris kertas karton dengan bahan dasar serbuk gergaji kayu jati dan daun gajahan dengan penambahan NaOH dan pewarna alami. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek Ke-V, 2016*, 465–470.
- Fatihudin, D. (2011). Urgensitas Investasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Potensi Ekonomi dan Peluang Investasi di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Jawa Timur ( Kasus : Sektor Pertanian, Pertambangan Gas / Minyak, dan Pariwisata ) ( The Importance of Investment, Economic Growth. *Jurnal Ekonomika*.
- I. Herdarti, D. K. (2016). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online : 2549-2284 Volume I Nomor 7, Desember 2016. I, 87–100.
- Indrawati, L. (2009). *Nirmana*. Universitas Negeri Malang.
- Kurniawan, B. K., & Wiyoto, W. (2018). Jepara, ukiran dan perubahan jaman. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(3), 91–94. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i3.1771>
- Marizar, E. S., Mutiara, M. W., & Irawan, A. P. (2020). Development of wood carving furniture technology in Jepara. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 852(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/852/1/012146>
- Maulana, N. R. (2020). Teknik Ukir Ornamen Pendhok di Yogyakarta. *Invensi*, 5(2), 129–138.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Soercebook*.
- Prayogi, R. (2020). Analisis Ornamen Pada Bangunan Masjid Al Osmani Medan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.22303/proporsi.5.2.2020.217-226>
- Prihwanto, P. (2021). Seni Rupa sebagai Alternatif Pendekatan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.9108>
- Rahman, R. N., Rengganis, I., & Saefudin, A. (2019). Analisis Karakteristik Karya Rupa Siswa Sekolah Dasar Berbasis Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 307–317.
- Ratnawati, D., Indrawati, L., & Sidiyawati, L. (2019). Ornamen Dekorasi Kubah Dalam Masjid Al-Hidayah Karangploso-Malang. *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.17977/um037v3i2p92-101>
- Sabatari, W. (2011). Motif Hias Geometris Sajian Khusus Seni Ornamen Indonesia. *Seminar Nasional 2011 "Wonderfull Indonesia" Jurusan PTBB FT UNY, 3 Desember 2011*, 619–631.
- Sanyoto. (2010). *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Jalasutra.
- Sholahuddin, M. (2012). Desain Interior Melalui Pendekatan Kebutuhan Pemakai pada Hunian Terbatas. *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Interior*, 21–30.
- Soepratno. (2007). *Mengenal Budaya Bangsa Indonesia, Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1, Keterampilan Menggambar dan Mengukir Kayu*.
- Sugiarto, L. M. A. L. dan E. (2020). Eduarts : Jurnal Pendidikan Seni. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(2), 70–80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. ITB.

- Sunaryo. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*.  
Toekio. (1987). *Mengenal Ragam Hias Inonesia*.
- Usop, J. W. (2019). Desain Kursi Rotan Dengan Konsep Berkelanjutan Di Palangka Raya-Kalimantan Tengah. *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya dan ...*
- Yosefi Suryandari, E. (2008). Analisis Permintaan Kayu Bulat Industri Pengolahan Kayu. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2008.5.1.15-26>